

**Analisis Kesulitan UAS Lisan Konsep Dasar PPKn
Mahasiswa PGSD**

**Afrisca Novia Soviany*¹, Gharryn Rangga Kusuma², Rizki Farista Sari³,
Rian Damariswara⁴**

S-1 PGSD, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹afrischanovia@gmail.com, ²ggharryn@gmail.com, ³rizkifaristasari@gmail.com

⁴riandamar08@unpkediri.ac.id

*) Corresponding Author

Received: June 29, 2023

Accepted: June 30, 2023

Online Published: July 01, 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa PGSD saat ujian akhir semester dalam bentuk Ujian Lisan mata kuliah kondas PPKn di SD dan Faktor yang membuat mahasiswa kesulitan saat ujian lisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa IA PGSD yang berjumlah 45 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara. Analisis berupa hasil wawancara dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan berupa pertanyaan wawancara. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa saat melaksanakan ujian lisan, yaitu lupa dengan materi yang disampaikan dosen, tidak hafal materi, serta kesulitan menyampaikan jawaban di waktu ujian lisan. Faktor yang menyebabkan mahasiswa kesulitan UAS lisan kondas PPKn, yaitu; faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal salah satunya lingkungan kampus. Faktor internal terdiri dari nerves/groggi, kurang percaya diri dengan jawaban, kurang konsentrasi, merasa takut.

Kata-kata Kunci: Kesulitan UAS Lisan, Mahasiswa PGSD, Pendidikan Kewarganegaraan

***Analysis of Oral UAS Difficulties Basic Concepts of Elementary Civic
Education for PGSD Students***

***Afrisca Novia Soviany¹, Gharryn Rangga Kusuma², Rizki Farista Sari³,
Rian Damariswara⁴***

S-1 PGSD, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹afrischanovia@gmail.com, ²ggharryn@gmail.com, ³rizkifaristasari@gmail.com

⁴riandamar08@unpkediri.ac.id

*) Corresponding Author

Abstract: This study aims to find out the difficulties of PGSD students during the final semester exams in the form of Oral Examinations for PPKn basic subjects in SD and the factors that make students have difficulties during oral exams. The method used in this study is a qualitative description method. The subjects of this study were 45 IA PGSD students. Data collection techniques in this study using interview techniques. Analysis in the form of interview results were analyzed descriptively. This research was conducted in the form of interview questions. The results of this study found several difficulties experienced by students when carrying out oral exams, namely forgetting the material presented by the lecturer, not memorizing the material, and having difficulty conveying answers during oral exams. Factors that cause students to have difficulty in oral UAS PPKn, namely; external factors and internal factors.

One of the external factors is the campus environment. Internal factors consist of nerves/nervousness, lack of confidence with answers, lack of concentration, feeling afraid.

Keywords: *Oral UAS Difficulties, PGSD Students, Citizenship Education*

Pendahuluan

PGSD adalah jurusan yang memberikan modal tentang bagaimana caranya membentuk seseorang pendidik sekaligus pengajar bagi murid Sekolah Dasar, di Jurusan PGSD mempunyai pengetahuan yang luas. Karena mempelajari beberapa bidang, mulai dari IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, juga PPKn. Selain mempelajari akademis, jurusan PGSD juga akan dituntut untuk memahami karakter dan pengembangan kepribadian seperti sikap tanggung jawab, jujur, percaya diri, sopan, santun, disiplin, pintar, dan berjiwa sosial, di jurusan PGSD diajarkan tentang kepribadian, dikarenakan guru SD merupakan pembentuk kepribadian mendasar seorang anak, menjadi seorang guru yang memberikan bekal ilmu dan kepribadian anak-anak yang nantinya akan meneruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Mahasiswa PGSD akan melakukan berbagai macam aktivitas untuk membentuk karakternya. Seperti kegiatan perkuliahan yang diharuskan berlatih berbicara di depan orang banyak sampai kegiatan kepramukaan. Selain itu, di jurusan PGSD juga mendidik mahasiswanya mulai dari cara bicara, cara berpakaian, hingga cara bergaul dalam masyarakat umum.

Berikut merupakan beberapa mata kuliah yang akan dipelajari oleh mahasiswa Jurusan PGSD: Filsafat Pendidikan, Dasar Manajemen Pendidikan, Bimbingan di SD, Bahasa Indonesia, Konsep Dasar IPS, Konsep Dasar PPKn, Konsep Dasar IPA, kajian kebahasaan, bahasa indonesia keilmuan, Pendidikan Seni Rupa, Psikologi Pendidikan, Pengembangan Seni untuk Anak, Teori Belajar, Dasar-dasar Pendidikan, Kajian kurikulum.

Salah satu dari mata kuliah PGSD adalah mata kuliah Konsep dasar PPKn, mata kuliah Konsep dasar PPKn ialah ilmu yang mempelajari tentang warga negara atau kewarganegaraan, Konsep dasar PPKn mencakup pemahaman dasar meliputi materi pembelajaran atau pokok bahasan : Hakikat konsep dasar PPKn, Masyarakat dan kebudayaannya, Warga negara dan pemerintah, Negara dan hukum, Pancasila, Konstitusi negara, Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Sejarah perjuangan bangsa Indonesia, Persatuan dan kesatuan, Globalisasi, Kerjasama antar bangsa, Serta nilai, norma dan moral (nilai kebangsaan, anti korupsi, anti perundungan, anti intoleransi).

Mata kuliah kondas PPKn mencakup tentang cara kerja demokrasi dan lembaga-lembaganya, tentang rule of law, HAM, penguatan keterampilan partisipasif yang demokratis, pengembangan budaya demokrasi, dan perdamaian. Secara garis besar mata pelajaran kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yakni: Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral. Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skill*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral hukum.



Menurut KBBI, ujian adalah percobaan untuk mengetahui kualitas sesuatu (keaslian, kemampuan, ketahanan, dan lain-lain). Salah satu ujian dalam dunia pendidikan adalah ujian sekolah. Menurut (Anastasi & Urbina, 1997) Ujian adalah pengukuran pencapaian kompetensi yang telah diakui baik oleh ahli tentulah meningkatkan kemampuan siswa. Ujian adalah waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil tes. Ujian merupakan salah satu aspek terpenting dalam mengukur kemampuan mahasiswa. Seorang mahasiswa dapat dikatakan bisa naik semester jika ia telah lulus ujian akhir semester. Ujian berlangsung pada akhir semester ketika semua proses belajar mengajar telah selesai. (Bimawa Warta, 2019). Ujian Akhir Semester (UAS) lisan bagi mahasiswa dituntut untuk bisa menyampaikan bahwa mahasiswa harus dapat secara langsung menyampaikan jawaban yang dipelajari sebelumnya. Namun, ujian lisan ini dapat menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa karena tidak semua mahasiswa dapat mengungkapkan pikirannya secara lisan.

Menurut (Sriyanti, 2011) kesulitan belajar merupakan masalah belajar yang dialami mahasiswa dan memperlambat usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana mahasiswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam pembelajaran (Angranti, 2016).

Menurut (Amallia & Unaenah, 2018) kesulitan belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, Karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa sangat sulit untuk menangkap apa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan observasi dari penulis, mahasiswa PGSD setelah melaksanakan UAS lisan, tidak sedikit dari mereka yang keluar dari ruangan dengan raut wajah yang berbeda, banyak dari mereka mengeluhkan mengenai UAS lisan konsep dasar PPKn. Berdasarkan permasalahan yang pernah dialami mahasiswa yaitu, beberapa mahasiswa PGSD mengalami kesulitan dalam melaksanakan UAS Lisan Konsep Dasar PPKn. Permasalahan ditinjau dari sikap gugup mahasiswa dalam menjawab ujian dan kurangnya mahasiswa dalam menguasai materi. Maka dari itu alasan penulis mengangkat judul ini, untuk mahasiswa dituntut lulus mata kuliah konsep dasar PPKn agar dapat mengikuti mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan selanjutnya, adik tingkat agar lebih mempersiapkan untuk mengikuti UAS lisan konsep dasar PPKn, Dosen dari mata kuliah Konsep Dasar PPKn agar dapat mengevaluasi mengenai UAS lisan perkuliahan selanjutnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan mahasiswa PGSD saat ujian akhir semester dalam bentuk Ujian Lisan mata kuliah kondas PPKN di SD dan Faktor yang membuat mahasiswa kesulitan saat ujian lisan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut pendapat (Saidah & Damarisma, 2017) Penelitian kualitatif menekankan pada upaya memahami suatu subjek secara menyeluruh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan tentang analisis kesulitan UAS lisan Konsep dasar PPKn. Menurut pendapat (Saidah & Damarisma, 2017)



Semua data yang diperoleh dalam penelitian dideskripsikan dengan kata-kata. penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa IA PGSD yang berjumlah 45 mahasiswa, yang terdiri dari 40 perempuan dan 5 laki-laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara. Analisis berupa hasil wawancara dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan berupa pertanyaan wawancara yang dimulai dari tanggal 18 Mei 2023.

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan UAS lisan kondas PPKn. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara. Data didapatkan berdasarkan hasil wawancara mahasiswa yang mengalami kesulitan. Ada beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa saat melaksanakan ujian lisan, yaitu lupa dengan materi yang disampaikan dosen, tidak hafal materi, serta kesulitan menyampaikan jawaban di waktu ujian lisan.

Lupa dengan materi yang sudah disampaikan dosen. Menurut (Syah, 1996) dalam psikologi pendidikan menjelaskan jika lupa merupakan hilangnya kemampuan dalam menyebutkan kembali atau memproduksi hal-hal yang sebelumnya sudah dipelajari secara sederhana. Hal ini dapat terlihat pada wawancara yang telah dilakukan, dimana terdapat beberapa mahasiswa PGSD ketika ujian lisan kondas PPKn pada saat berhadapan langsung dengan dosen dia merasa materi yang telah dipelajari hilang semuanya. ketika ujian lisan soal yang diberikan sangat acak jadi kita harus mempelajari materi semuanya, hal itu menyebabkan lupa karena terlalu banyak materi yang dihafalkan serta terdapat materi yang mahasiswa PGSD pelajari tidak sesuai dengan soal yang diberikan oleh dosen. Selain itu, Menurut (Hanif, 2021) penyebab lupa adalah kurang tidur, stress, efek minum obat.

Tidak hafal materi yang sudah diajarkan oleh dosen, Kesulitan menghafal materi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas tertentu untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga tidak dapat diproduksi (diingat) kembali. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara mahasiswa PGSD bahwa penyebab mahasiswa tidak hafal materi adalah tidak diberi kisi kisi secara spesifik oleh dosen, sehingga terdapat beberapa dari diri mahasiswa PGSD timbul rasa malas untuk menghafalkan materi disebabkan oleh banyaknya materi yang harus dipelajari, serta mahasiswa merasa malas karena khawatir materi yang dipelajari dengan soal yang diberikan dosen tidak relevan

Kesulitan menyampaikan jawaban di waktu ujian lisan. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa PGSD tidak terbiasa ujian lisan, dapat terlihat pada wawancara yang telah dilakukan, dimana terdapat mahasiswa PGSD ketika ujian lisan kondas PPKn kesulitan dalam Menyusun kata-kata dan terdapat juga Mahasiswa yang mengakui bahwa mereka kurang dalam kemampuan *public speaking*. Menurut pendapat (Fitriana, 2013) kemampuan berbicara didepan umum atau dapat disebut dengan *Public Speaking* tidak dimiliki oleh semua mahasiswa, Di antara mereka yang mampu berbicara di depan umum dengan baik, masih ada mahasiswa yang memiliki kecemasan dalam berbicara di depan umum karena berbagai alasan. Faktor yang paling menentukan dalam kesulitan berbicara didepan umum adalah kurangnya rasa percaya diri. Menurut pendapat (Oktavianti et al., 2019) *Public speaking* merupakan kemampuan yang sebaiknya dikuasai sejak usia dini, dalam hal ini sejak anak-anak duduk di bangku sekolah, ketika anak masih pasif saat menerima informasi



Agar berani berbicara di depan publik, anak-anak dibantu dengan pemahaman yang sesuai dengan usia mereka.

Ada dua faktor yang menyebabkan mahasiswa kesulitan UAS lisan kondas PPKn,yaitu; faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal salah satunya lingkungan kampus. Faktor internal terdiri dari nerves/ grogi, kurang percaya diri dengan jawaban, kurang konsentrasi, merasa takut.

Tabel 1. Faktor Kesulitan UAS Lisan Kondas PPKn

Faktor Internal	Faktor Eksternal
kurang percaya diri Merasa takut Kurang konsentrasi Grog/nerveus	Lingkungan Kampus

Kurang percaya diri atas jawaban yang sudah disampaikan ke dosen. hal tersebut karena waktu yang singkat menjadikan mahasiswa menjawab pertanyaan apa adanya tidak berfikir luas dan menjadikannya tidak percaya diri apakah jawaban tersebut benar ataupun tidak. Kurang percaya diri jika jawaban yang sudah diberikan mahasiswa tidak sesuai atau sejalan dengan pemikiran/jawaban dosen. Menurut pendapat (Riadi, 2019) bahwa kurang percaya diri ialah kurangnya kepercayaan dan keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis untuk untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik sehingga dapat dapat memberikan sesuatu dan diterima oleh orang lain maupun lingkungannya. Menurut (Lisnias et al., 2019) mempunyai rasa percaya diri yang rendah sehingga memiliki kecemasan yang ada dalam dirinya. Dengan kepercayaan diri yang rendah individu merasa takut mengungkapkan pendapatnya kepada individu lain, takut tidak di terima oleh individu lain maupun kelompok.

Merasa takut. takut atau kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak jelas, tidak menyenangkan, atau tidak nyaman, disertai hal yang tidak diinginkan akan terjadi. hal tersebut disebabkan karena Terdapat beberapa mahasiswa PGSD yang merasa takut dikarenakan jika nilai UAS Lisan Kondas PPKn dengan ekspektasi mahasiswa tidak sesuai sedangkan mereka sudah menjawab dengan semaksimal mungkin, Serta ada beberapa Mahasiswa PGSD juga takut akan harapan orang tua mahasiswa yang menuntut IPK yang bagus. Disamping itu Mata kuliah Kondas PPKn adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa dan harus lulus untuk melanjutkan semester selanjutnya. Menurut pendapat (Mu'awwanah, 2017) hal tersebut bisa dikatakan Insecure, atau rasa tidak aman, bisa diartikan sebagai rasa akan sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas dan tidak yakin akan kapasitas diri sendiri

Kurangnya konsentrasi saat ujian lisan kondas PPKn. konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran dan jiwa dan fisik pada sebuah objek. Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.” Hal ini dapat terlihat pada wawancara yang telah dilakukan, dimana terdapat beberapa mahasiswa PGSD ketika ujian lisan kondas PPKn kurang konsentrasi dipengaruhi oleh ujian lisan dilakukan oleh 2 mahasiswa dengan soal yang sama. Jawaban diberikan dengan cara bergantian. Jawaban



dari mahasiswa tidak boleh sama. Jika mahasiswa A memberi jawaban 1(jawaban), maka mahasiswa B tidak boleh menjawab sama persis dengan mahasiswa A. Sehingga mahasiswa harus memberikan jawaban yang bervariasi. Dari kejadian tersebut sebagian mahasiswa mengeluhkan dengan system yang sudah diberikan oleh dosen. Kurangnya kecakapan mahasiswa dalam memberikan jawaban membuat mahasiswa menjadi kurang berkonsentrasi.

Groggi, perasaan grogi adalah sebuah keadaan yang tidak dapat muncul secara seketika, perlu adanya sebuah proses untuk berlatih agar perasaan grogi tidak sering muncul ketika kamu melakukan “*Public Speaking*”. Menurut pendapat (Zanah, 2022) Gejala yang ditimbulkan perasaan grogi seperti tubuh gemetar, deg-degan, keringat dingin hingga amnesia mendadak. Pada saat ujian lisan kondas PPKn SD dikarenakan mahasiswa dipanggil secara acak tidak urut nomor presensi kadang nomor presensi yang atas dengan bawah, kadang juga nomor presensi yang tengah dengan tengah, ketika salah satu mahasiswa PGSD selesai dipanggil dengan acak ,banyak juga mahasiswa yang grogi lalu menjawab pertanyaan dengan terbata-bata. Menurut pendapat (Sibayukun, 2015) Masalah grogi merupakan masalah bagi seluruh manusia terutama mahasiswa karena masih minimnya pengalaman, Groggi bisa disebabkan oleh Kurang Persiapan Mengenai Materi yang Akan Dibicarakan, Selalu Berprasangka Negatif Terhadap Segala Sesuatu.

Lingkungan kampus. Lingkungan kampus adalah lingkungan dimana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan aktivitas. Lingkungan kampus masuk kedalam kesulitan UAS lisan dikarenakan saat mahasiswa PGSD melakukan ujian lisan kondas PPKn bersamaan dengan pembangunan proyek rumah susun sehingga para mahasiswa terganggu dengan adanya suara para pekerja proyek, menjadikan mahasiswa kurang konsentrasi saat ujian berlangsung. Selain terganggu akan suara pekerja proyek mahasiswa juga mengeluhkan tempat sesaat sebelum masuk kedalam ruangan ujian lisan. Dikarenakan mahasiswa bertempat didepan kelas kelas y ang juga menjadi jalan lalu Lalang mahasiswa lainnya. Menurut pendapat (Naibaho et al., 2010) Lingkungan kampus yang kondusif dapat menambah motivasi belajar mahasiswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mereka. Lingkungan kampus yang kondusif yang meliputi hubungan yang baik antara sesama mahasiswa serta hubungan antara mahasiswa dengan dosen, lingkungan fisik seperti ukuran kelas, suhu udara di dalam ruang kelas, pengendalian kebisingan, kebersihan kampus.

Simpulan dan Saran

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu: (1). Terdapat mahasiswa yang berkesulitan UAS Lisan Kondas PPKn. Letak kesulitan yang dialami mahasiswa dalam UAS Lisan Kondas PPKn diantaranya adalah lupa dengan materi yang disampaikan dosen agar mahasiswa tidak lupa saat melaksanakan ujian lisan disarankan untuk mempersiapkan jauh-jauh hari. tidak hafal materi dikarenakan terdapat mahasiswa yang malas untuk menghafalkan materi, serta kesulitan menyampaikan jawaban di waktu ujian lisan. (2). Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan UAS Lisan Kondas PPKn SD terdapat dua diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah lingkungan kampus, terdapat mahasiswa waktu Ujian lisan kondas PPKn merasa terganggu oleh lingkungan kampus, Seharusnya waktu Ujian para pekerja diliburkan dahulu karena



para mahasiswa akan lebih berkonsentrasi. Faktor internal terdapat mahasiswa yang Nervous/ grogi karena pemanggilan ujian lisan Kondas PPKn secara acak pada kondisi tersebut sebaiknya mahasiswa bisa melakukan beberapa hal yaitu, rileks dengan cara mengatur pernafasan, melakukan persiapan yang matang jauh-jauh hari. Mahasiswa kurang percaya diri atas jawaban disebabkan oleh waktu yang singkat bagi mahasiswa yang belum terbiasa ujian lisan, kurang konsentrasi karena ujian dilaksanakan 2 mahasiswa, beberapa mahasiswa juga ada yang merasa takut disebabkan oleh Mata kuliah Kondas PPKn adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa dan harus lulus untuk melanjutkan semester selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing. American: Prentice Hall/Pearson Education*.
- Angranti, W. (2016). Problematika Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Gerbang Etam*, 10(1), 28–37.
- Bimawa Warta. 2019. Diakses melalui <https://bimawa.uad.ac.id/tips-menghadapi-ujian/>
- Fitriana, D. U. (2013). *Public Speaking Sukses Bicara Di Depan Publik Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lisnias, C. V., Loekmono, J. T. L., & Windrawanto, Y. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Progd Pendidikan Sejarah Uksw Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 431–440. <https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16192>
- Mu'awwanah, U. (2017). PERILAKU INSECURE PADA ANAK USIA DINI Uyu Mu'awwanah. *Jurnal As-Sibyan*, 2(1), 47–58.
- Naibaho, H., Adi, F., & Sugiarto, & V. (2010). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5(1), 22–26.
- Oktavianti, Roswita, & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*.
- Riadi, M. (2019). *Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenis – Jenis Ekstrakurikuler*.
- Saidah, K., & Damarisma, R. (2017). Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 84–96. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.4244>
- Sibayukun. (2015) Apa Sih Grogi Itu? Bagaimana Penyebab dan Cara Mengatasinya. Diakses 30 Mei 2023. Melalui <https://www.wowcang.com/2015/11/apa-sih-grogi-itu-bagaimana-penyebab.html>
- Sriyanti, L. (2011). *Psikologi Belajar* (L. Sriyanti (ed.)). Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press.
- Syah, M. (1996). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
- Suwarto, S. (2005). Pengaruh Ukuran Sampel dari Model Logistik terhadap Estimasi Parameter Item. *Jurnal Pendidikan*, 14(2).
- Suwarto, S. (2012). Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Menurut Teori Tes Klasik. *Jurnal Pendidikan*, 16(2).



- Suwarto. (2013). Difficulty, Difference, and Reliability Level of New Student Selection Test for Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo University. *National Seminar on Science Education*. 652- 658.
- Suwarto. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto. (2016). The Biology Test Characteristic of 7th Grade by The Period of The Odd Term. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 17(1), 1-8.
- Suwarto, S. Daya Beda, Tingkat Kesulitan, dan Tebaan Tes Biologi Kelas 8 Semester Gasal. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 151-158).
- Suwarto, S., Widoyoko, E., & Setiawan, B. (2020, February). The effects of sample size and logistic models on item parameter estimation. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, ICE 2019, 27-28 September 2019, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia*.
- Suwarto, M. P. (2021). Menggunakan Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 499-514.
- Suwarto, S., Suyahman, S., Meidawati, S., Zakiyah, Z., & Arini, H. (2023). The COVID-19 Pandemic and The Characteristic Comparison of English Achievement Tests. *Перспективы науки и образования*, 2 (62), 307-329.
- Suwarto, S., & Hidayah, A. (2023). The Analysis of the Brain Dominance and Language Learning Strategy Used by University EFL Learners. *Journal of General Education and Humanities*, 2(1), 79-90.
- Zanah. 2022. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6421084/5-tips-atasi-groggi-untuk-tampil-maksimal>

